

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks penelitian

Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW dan merupakan firman Allah SWT yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an menjamin kesucian dan kemurniannya selama Al-Qur'an yang ada saat ini masih otentik dan sesuai dengan apa yang diperintahkan Nabi Muhammad kepada para pengikutnya. Hal ini karena Al-Qur'an senantiasa dilindungi oleh Allah SWT, dan perlindungan ini mensyariatkan hambanya untuk ikut serta dalam menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang berdasarkan ajaran Islam, khususnya berupa bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik, agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang dianutnya dengan teguh, dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka untuk keselamatan mereka sendiri dan kesejahteraan orang-orang di sekitar mereka baik sekarang maupun di akhirat. Pendidikan agama adalah komponen penting dari pendidikan yang mencakup topik-topik seperti moral, agama, dan sikap dan nilai. Oleh karena itu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah semuanya bertanggung jawab atas pendidikan agama (Husein, 2018).

Cara pengajaran Al-Qur'an merupakan salah satu hambatan utama penyelenggaraan pendidikan, jika kita kaji proses pengembangan pendidikan

Islam di Indonesia. Terkait penerapan teknik-teknik tersebut, saat ini terdapat beberapa cara pengajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia. Namun, metode yang digunakan saat ini untuk mengajar anak-anak sekolah membaca Al-Qur'an masih terbatas pada penggunaan buku sebagai sumber dan alat pengajaran. Karena keadaan seperti ini, menjadi masalah banyak anak sekolah yang menganggap belajar Al-Qur'an itu membosankan. Akibatnya, mereka mengalihkan perhatian mereka ke mata pelajaran lain yang mereka anggap lebih mudah, bahkan terkadang memilih mata pelajaran yang tidak ada. Umat Islam mulai bertambah banyak pada abad ke-15 Hijriah ketika mereka menjadi pembaca dan juru tulis Alquran yang mahir (Rosi, 2021).

Metode Wafa menggabungkan otak kanan yang meliputi kreativitas, imajinasi, gerak, perasaan positif, dan lain-lain, dengan otak kiri dalam bentuk pengulangan singkat. Ingatan jangka panjang tercipta dan informasi baru diserap lebih cepat di otak kanan. Dengan gerakan agar anak tertarik, metode ini mengajak siswa untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui permainan imajinatif atau yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memadukan seni dengan sains, dengan aspek berseni tentang bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan aspek ilmiah dalam memilih siswa yang ideal untuk program tersebut (Ansari & Hikmah, 2020).

Santri akan diajari atau dibimbing oleh pembimbing tahsin dalam proses membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan indikasi makhraj, tajwid, dan wakaf sesuai dengan norma ketentuan membaca Al-Qur'an. Dengan

menggunakan teknik yang tepat, pembelajaran tahsin ini juga dapat dibantu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Singgarani & Fathurrohman, 2021).

Metode “Wafa” merupakan cara menghafal Al-Qur’an yang relatif segar dan mutakhir. Metode Wafa yang diciptakan oleh Yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia ini merupakan sebuah revolusi dalam pembelajaran Al-Qur’an karena menawarkan sistem pembelajaran Al-Qur’an otak kanan yang menyeluruh dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas sederhana dan menyenangkan (Achadah & Hasanah, 2020).

Pembelajaran Al-Quran merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang ingin mengarahkan diri menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quran, seseorang diharapkan dapat menjalani kehidupan yang bermakna, beradab, dan sesuai dengan kehendak pencipta, Allah SWT.

Al-Qur'an juga harus memiliki metode atau cara untuk memudahkan menghafalnya, karena menghafalnya adalah perbuatan baik dan memiliki banyak manfaat bagi yang melakukannya dan keluarganya baik di dunia maupun di akhirat (susanti, 2018).

Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sangat penting bagi kita masing-masing untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan membaca kita untuk membaca Al-Qur'an. Kita dapat menggunakan strategi-strategi untuk memudahkan kita memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana kita

mengingatnya sehingga sejalan dengan pemahaman kita tentang bacaan dan huruf mahorijul. (Rachmawati & Dewi, 2021).

Umat Islam berkomitmen untuk menjaga dan melindungi Al-Qur'an, namun sebagian lainnya berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an tidak tepat karena membutuhkan waktu dan tenaga serta bukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa menggunakan metode tertentu (Arikunto, 2010). Hal tersebut menjadi latar belakang dari metode membaca Al-Qur'an seperti sekarang ini. Memahami Al-Qur'an juga memerlukan belajar cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, menafsirkan ayat sebagaimana dibaca, dan mengingat tata letak dan nomor Al-Qur'an, misalnya (Pratomo A.W, 2018).

Dalam proses observasi di temukan bahwa penerapan metode wafa otak kanan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun ponorogo sangat penting karena metode menghafalnya setiap ayat menggunakan gerakan, metode wafa hadir di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo ialah salah satu metode yang sangat mudah untuk di terapkan dan menghasilkan hasil yang maksimal sehingga dapat memenuhi target hafalan para anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo, sehingga dalam rangka membimbing dan menumbuhkan rasa semangat para anak didik memerlukan motivasi , karena motivasi merupakan salah satu dorongan agar para anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo lebih bersemangat dalam menghafal Al-

Qur'an. (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses, perencanaan, dan pelaksanaan yang berkaitan dengan penggunaan metode wafa di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo. faktor evaluasi dan penyebab terhambatnya proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar metode wafa. Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti mengambil penelitian tentang **“Model Implementasi Metode Wafa Otak Kanan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo”**

2. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti mengangkat pertanyaan ialah:

- a. Bagaimana model implementasi metode wafa otak kanan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo?
- b. Bagaimana hasil model implementasi metode wafa otak kanan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model implementasi metode wafa otak kanan dalam meningkatkan kemampuan

menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo?

3. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai pedoman penerapan metode wafa otak kanan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan oleh penulis selanjutnya untuk melengkapi karya mereka atau sebagai sumber bahan makalah penelitian tentang proses menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi guru

Dengan memberikan pemahaman yang lebih kuat kepada guru dan siswa tentang bagaimana menggunakan metode wafa, diharapkan hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi untuk meningkatkan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo.

d. Bagi peneliti

Kajian ini dimaksudkan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mendekati pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dengan metode wafa, dengan semangat, ketekunan, dan aktivitas yang lebih besar. (Alihar, 2018).

4. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana model implementasi metode wafa otak kanan dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo
- b. Untuk mengetahui hasil model implementasi metode wafa otak kanan dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam model implementasi metode wafa otak kanan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurota A'yun Ponorogo.

5. Sistematika penulisan

Penulisan laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal, berawal dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman cek plagiasi, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. (Conny, 2010).

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama initerdiri dari bab dan sub bab diantaranya yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka terdiri dari :

- A. Hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian metode menghafal.
- B. Konsep kepemimpinan yang berisi tentang konsep kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, dan model kepemimpinan.
- C. Kerangka berfikir yang berisi tentang visualisasi hubungan konsep-konsep atau variable-variabel yang diukur melalui penelitian. (D. I. S. An et al., 2021).

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengambil penelitian tentang mengemukakan pengembangan sistem informasi agar penataan lebih rapi diantaranya adalah :

- A. Pendekatan dan jenis pendekatan
- B. Lokasi penelitian
- C. Kehadiran peneliti
- D. Data dan sumber data
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Teknik analisis data
- G. Pengecekan keabsahan data

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisis. Baik secara kualitatif maupun statistik serta pembahasan hasil penelitian.

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisis Data

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

